

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat tokoh beserta karakter yang bervariasi. Karakter-karakter tokoh yang ditemukan pada kumpulan cerpen ini berupa: manja, genit, perhatian, ramah, modis, sopan, serius, pintar, malas, bijak, suram, gemar bergunjing, pandai, alim, kalem, polos, ceria, lembut, sederhana, pengasih, perhatian, munafik, kritis, pantang menyerah, egois, impulsif, nakal, teguh, pintar, lucu, protektif, inkonsisten, apatis, tidak mudah menurut, ambisius, rela berkorban, saleh, murah hati, anggun, setia, gagah, arif, mulia, agung, toleran, sombong, hipokrit, kasar, tulus, polos, sakti, bersemangat, mandiri, ramah, berani, konsisten dan misterius.

Metode karakterisasi yang ditemui pada kumpulan cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* karya Seno Gumira Ajidarma berupa Telling dan Showing. Metode Telling meliputi: Karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Selanjutnya, metode Showing terbagi menjadi dua melalui dialog dan melalui tindakan tokoh. Karakterisasi melalui dialog; apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh dan nada suara, tekanan, dialek, dan kosa

kata. Karakterisasi melalui tindakan tokoh; melalui tingkah laku, ekspresi wajah, motivasi yang melandasi.

Karakter-karakter para tokoh dalam kumpulan cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* karya Seno Gumira Ajidarma dibagi menurut metode karakterisasinya. Pada metode karakterisasi langsung atau *telling* terdapat tokoh Asih dari cerpen *Bibir yang Merah, basah, dan Setengah Terbuka* yang memiliki karakter penyayang sesuai dengan namanya, tokoh Sophie dari cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* yang memiliki karakter modis sesuai dengan penampilannya, tokoh Elektra dari cerpen *Bayang-Bayang Elektra* yang memiliki karakter yang atletis dan kritis, tokoh Arjuna Sasrabahu dari cerpen *Segitiga Emas* yang memiliki karakter agung atau mulia, tokoh Sukab dari cerpen *Seorang Wanita di Sebuah Loteng* yang memiliki karakter bersemangat dan mandiri. Selanjutnya metode karakterisasi tidak langsung atau *Showing* terdapat karakter tokoh Marco dari cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* yang pintar, karakter tokoh Aku dari cerpen *Lambada* yang ambisi, karakter tokoh Kakek dari cerpen *Duduk di Tepi Sungai* yang kalem, karakter tokoh Aku dari cerpen *Mestikah Kuiris Telingaku seperti Van Gogh?* Yang menggebu-gebu, karakter tokoh Ira dari cerpen *Duduk di Depan Jendela* yang inkonsisten, karakter tokoh Sophie dari cerpen *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* yang genit namun serius, karakter tokoh Cucu dari cerpen *Duduk di Tepi Sungai* yang ceria, kemudian karakter tokoh Aku dari cerpen *Lambada* yang ambisius.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang ingin disampaikan peneliti melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan metode karakterisasi, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa peneliti sastra dan masyarakat umum agar memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggambaran karakter tokoh.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai alat bantu dalam proses kreatif pembentukan karakter tokoh pada prosa fiksi.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti metode karakterisasi pada prosa fiksi.